

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kecamatan Ngaglik berada di sebelah timur dari Ibu Kota Kabupaten Sleman. Jarak ibukota kecamatan ke pusat pemerintahan Kabupaten Sleman adalah 6 km. Lokasi ibukota Kecamatan Ngaglik berada di 7.72407' LS dan 110.40096' BT. Kecamatan Ngaglik mempunyai wilayah seluas 3.852 Ha. Kecamatan Ngaglik terdiri dari 5 desa yaitu, Sariharjo, Minomartani, Sinduharjo, Sardonoarjo, dan Donoharjo.

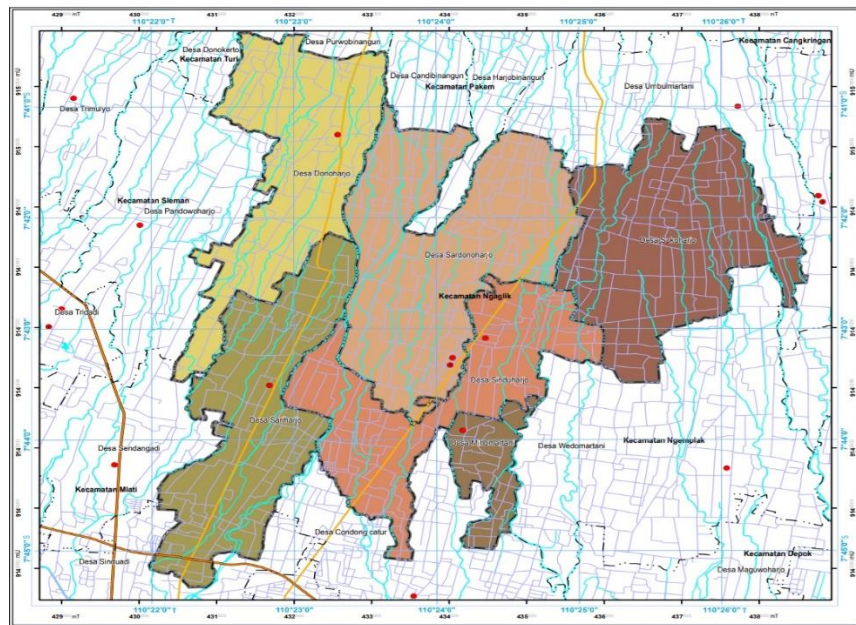
Letak geografi Kecamatan Ngaglik berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mlati dan Kecamatan Sleman, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pakem dan Turi, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Ngemplak, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Depok.

Ibukota Kecamatan Ngaglik berada pada ketinggian 300 meter di atas permukaan laut, suhu tertinggi tercatat di wilayah tersebut adalah 34 derajat celcius dengan suhu terendah 27 derajat celcius. Bentangan wilayah Kecamatan Ngaglik berupa tanah yang datar dan berombak yang sebagian dari wilayah tersebut merupakan lahan pertanian yang potensial.

Terdapat bagian kawasan yang notabene menjadi kawasan lindung, kawasan penyangga, dan kawasan budaya, secara geografis wilayah Kecamatan Ngaglik berada di lereng gunung Merapi yang menjadikan

daerah ini masuk dalam wilayah rawan bencana letusan gunung berapi. Untuk itu terdapat pula kawasan-kawasan yang dilindungi, seperti daerah sempadan sungai sebagai upaya untuk menanggulangi dampak dari letusan gunung berapi.

Berikut adalah peta Kecamatan Ngaglik dilihat secara menyeluruh:



Sumber: Bappeda Kabupaten Sleman

Gambar 4.1.
Peta Kecamatan Ngaglik

B. Kependudukan

Kecamatan Ngaglik memiliki penduduk tidak kurang dari 95.663 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 47.360 jiwa dan perempuan 48.303 jiwa. Selain itu terdapat kurang lebih 10.000 penduduk musiman yang sebagian besar merupakan mahasiswa. Pertumbuhan penduduk 2,28% per tahun, dengan kepadatan 20.374 jiwa/km².

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Kecamatan Ngaglik Tahun 2018

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	L	P	L+P
Sariharjo	10.317	10.585	20.902
Minomartani	6.161	6.265	12.426
Sinduharjo	9.159	9.199	18.358
Sukoharjo	7.311	7.519	14.830
Sardonoharjo	9.704	9.942	19.646
Donoharjo	4.708	4.793	9.501
Jumlah	47.360	48.303	95.663

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman

Dari seluruh jumlah penduduk di Kecamatan Ngaglik berdasarkan jenis kelamin di atas, terdapat 72 orang penyandang disabilitas yang tersebar di seluruh desa di Kecamatan Ngaglik. Para penyandang disabilitas tersebut pada umumnya berada pada usia produktif yang jumlah keseluruhannya sebanyak 34 orang laki-laki dan 38 orang perempuan, seperti diterangkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
Jumlah Penyandang Disabilitas Kecamatan Ngaglik Tahun 2018

Desa	Fisik		Netra		Rungu		Mental		Fisik/ Mental		Lain		Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Sariharjo	0	1	1	1	2	2	0	4	0	0	4	1	7	9
Minomartani	2	0	0	0	0	0	2	1	0	0	1	1	5	2
Sinduharjo	1	1	0	1	1	0	2	3	0	2	0	1	4	8
Sukoharjo	1	3	0	0	2	1	1	4	0	1	0	0	4	9
Sardonoharjo	3	3	0	0	2	1	3	2	1	0	3	0	12	6
Donoharjo	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	2	4
Jumlah	8	9	1	2	7	4	9	15	1	5	8	3	34	38

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman

C. Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel

Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel berangkat dari gagasan organisasi Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia

wilayah Ngaglik yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi para anggotanya yang ingin mengembangkan usahanya. Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel dibentuk pada 21 Juni 2015. Hingga tahun 2018, Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel sudah memiliki 54 anggota dengan aset senilai sejumlah Rp 228.738.133 yang terdiri dari kas Rp 17.114.000, simpanan di Bank 26.043.133, dan pinjaman kepada anggota Rp 185.581.000.

Modal Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel terdiri dari utang, modal sendiri, dan modal hibah. Utang merupakan simpanan sukarela, dana jasa pengurus yang belum dibagi dengan jumlah Rp 34.934.000. Modal sendiri adalah simpanan pokok dan simpanan wajib dengan jumlah Rp 7.720.000. Sedangkan modal hibah merupakan sumbangan yang diberikan kepada KSP Bank Difabel tanpa syarat oleh beberapa orang donatur dengan total sumbangan sebanyak Rp 156.746.890.

Dalam upaya meningkatkan modal usaha Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, setiap akhir tahun Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel menyisihkan SHU sebesar 40% yang disebut dengan dana cadangan. Akumulasi hingga tahun 2018 adalah sebesar Rp 8.732.365. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan anggota dan pengurus maka Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel menyisihkan SHU sebesar 10%. Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel

memberikan jasa simpanan 10% dan jasa pinjaman 30% sedangkan untuk jasa pengurus 10% dari SHU. Laporan sisa hasil usaha (SHU) pada tahun 2018 diperoleh laba sebesar 23.615.458, naik 28% dari SHU di tahun sebelumnya.

Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel sangat beragam yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Selain pemberian kredit, Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti pelatihan kewirausahaan, pendidikan perkoperasian, pengecekan kesehatan, arisan, dsb. Pertemuan rutin dilakukan pada setiap Minggu Legi, yang selama tahun 2018 ini dilakukan sebanyak 10 kali. Jumlah anggota sebanyak 54 orang dengan rincian 27 orang laki-laki dan 27 perempuan, jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebanyak 10 orang. Para anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, 90% bekerja sebagai wiraswasta.